

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Raskin (beras miskin) merupakan salah satu bentuk kebijakan publik pemerintah Indonesia dalam mendistribusikan beras khusus untuk rumah tangga miskin. Program Raskin dimulai sejak tahun 1998 dengan nama OPK (Operasi Pasar Khusus) yang berfungsi sebagai program darurat (*social safety net*) untuk memperkuat ketahanan pangan rumah tangga miskin setelah krisis moneter terjadi tahun 1997. Pada tahun 2002, fungsi program diperluas sebagai perlindungan sosial masyarakat (*social protection*) dan namanya diubah menjadi Raskin.

Dalam pelaksanaannya pemerintah mengeluarkan beberapa pedoman dalam pengelolaan program Raskin, diantaranya adalah Pedoman Umum (Pedum) Penyaluran Raskin tahun 2012 dan Instruksi Presiden (Inpres) no 5 tahun 2015 tentang pengadaan gabah/beras. Dalam Pedum Raskin membahas tentang tujuan Raskin yakni untuk mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sararan (RTS) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras. Dalam pengelolaan dan pengorganisasian dalam Pedum Raskin tahun 2012 dijelaskan bahwa untuk mengefektifkan pelaksanaan program dan pertanggungjawaban maka di bentuklah Tim Koordinasi Raskin di Pusat sampai Kecamatan dan Pelaksanaan Distribusi Raskin Desa atau Kelurahan. Sedangkan penanggung jawab program Raskin adalah menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. Penanggungjawab pelaksana adalah kepala daerah masing-masing dari Gubernur hingga Kepala Desa (sesuai daerah pelaksanaan). Selain itu Pedum ini juga membahas dimana harga tebus Raskin untuk RTS sebesar Rp 1600,-/Kg dengan jumlah perolehan masing-masing RTS 15 Kg. Dalam Pedum Raskin juga dijelaskan bahwa Raskin adalah beras medium kondisi baik sesuai dengan persyaratan kualitas beras yang diatur dalam Inpres Kebijakan Perberasan yang berlaku.

Sedangkan Inpres no 5 Tahun 2015 berisi sepuluh poin penting beberapa diantaranya adalah dalam hal pelaksanaan pembelian Gabah Kering Panen (GKP) dalam negeri dengan kualitas kadar air maksimum 25% dan kadar hampa /kotoran maksimum 10% dengan harga beli Rp 3.700,-/Kg. Harga pembelian Gabah Kering Giling (GKG) dalam negeri dengan kualitas kadar air maksimumnya adalah 14% dan kadar hampa/kotoran maksimum 3% adalah Rp 4.650,-/Kg di depan pintu gudang. Pembelian beras dalam negeri yang digunakan untuk Raskin Kadar Air (KA) maksimum 14%, Butir patah maksimum 20%, Menir maksimum 2%, Derajat sosoh minimum 95% dan di beli dengan harga Rp 7.300,-/Kg di gudang Perum BULOG. Pelaksanaan pengadaan berdasarkan Inpres ini di lakukan oleh Perum BULOG dengan mengutamakan pembelian gabah/beras dari petani dalam negeri.

Perum BULOG Subdivre Madiun merupakan bagian dari rantai distribusi Perum BULOG Divre Jatim yang mempunyai wilayah kerja di Kota dan Kabupaten Madiun serta Kabupaten Ngawi. Untuk memenuhi kebutuhan stok Raskin dalam gudang Perum BULOG Sub Divre melakukan kerjasama dengan mitra kerja. Berikut adalah mitra kerja yang bekerja sama dengan Perum BULOG Subdivre Madiun:

Tabel 1.1 Daftar Mitra Kerja Perum BULOG Subdivre Madiun

No	NAMA MITRA KERJA		
WIL. KOTA MADIUN		12	UD. SRI REJEKI
1	UD. RUKUN MULYO	13	GAPOKTAN SIMO
2	UD. WAHYU AGUNG	WIL. KABUPATEN NGAWI	
WIL. KABUPATEN MADIUN		14	UD. DWI GUNA
3	PP. MUSTIKA JAYA	15	PP. MURAH REJEKI
4	PP. SEDERHANA	16	UD. DAYA TANI
5	UD. KARYA NYATA	17	UD. PRASASTI
6	UD. LANCAR JAYA	18	UD. RINA
7	UD. REJEKI	19	PP. SRI JAYA MAKMUR
8	UD. PADI JAYA	20	GAPOKTAN DS. KARANGSARI
9	PP. SRIKANDI	21	UD. SRI RAHAYU
10	UD. DWI MULYO	WIL. KABUPATEN MAGETAN	
11	UD SRI REJEKI III	22	KUD SEGAR

(Sumber: Divisi Pengadaan, 2016)

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, Perum BULOG Subdivre Madiun melakukan pengadaan gabah/beras dalam negeri untuk kebutuhan Raskin, penyaluran cadangan beras pemerintah dan kebutuhan stok nasional sudah sesuai prosedur yakni sesuai standar kualitas pengadaan yang diatur dalam Inpres No 5 Tahun 2015. Selama ini beras untuk Raskin yang masuk sudah sesuai standar, namun kadangkala saat beras keluar dari gudang untuk dibagikan kepada Rumah Tangga Sasaran (RTS) terjadi penurunan kualitas,. penurunan kualitas berdasarkan survei dengan Kepala Administrasi berupa perubahan bau, serta peningkatan kadar butir patah pada beras. Menurut (Christensen dan sauer, 1982) dalam (Millati dkk, 2009) faktor utama penyebab kerusakan selama penyimpanan adalah kadar air, suhu dan lama penyimpanan, tetapi faktor yang paling menentukan adalah kadar air pada beras. Menko PMK Puan maharani (Kompas.com/28/01/2015) sendiri juga menginstruksikan kepada BULOG agar Raskin tidak disimpan lebih dari 6 bulan agar kualitas bisa tetap terjaga.

Berdasarkan survei pendahuluan tersebut maka penelitian ini hendak menganalisis apakah durasi penyimpanan berpengaruh terhadap penurunan kualitas pada beras dan bagaimana mendesain sistem penyimpanan Raskin agar warga masyarakat saat penyaluran, menerima Raskin dengan kualitas yang tetap terjaga digudang Perum BULOG Subdivre Madiun.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis pengaruh durasi penyimpanan terhadap kualitas Raskin di gudang Perum BULOG Subdivre Madiun?
2. Bagaimana mendesain sistem penyimpanan Raskin agar saat penyaluran warga masyarakat menerima Raskin dengan kualitas yang tetap terjaga?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh durasi penyimpanan terhadap penurunan kualitas Raskin pada gudang Perum BULOG Subdivre Madiun.
2. Mendesain sistem penyimpanan Raskin agar saat penyaluran warga masyarakat menerima Raskin dengan kualitas yang tetap terjaga.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti:
Untuk menerapkan ilmu yang didapat dari bangku perkuliahan ke dalam permasalahan yang ada di lapangan.
2. Bagi Universitas:
Sebagai sarana untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut oleh adik tingkat dengan topik yang lebih relevan.
3. Bagi Perum BULOG Subdivre Madiun:
Sebagai bahan pertimbangan untuk Perum BULOG Subdivre Madiun untuk menangani masalah penurunan kualitas karena faktor lingkungan dan durasi penyimpanan.
4. Bagi Masyarakat:
Supaya warga masyarakat mendapatkan Raskin dengan kualitas yang tetap terjaga.

1.4 Batasan Penelitian

Agar permasalahan penelitian tidak terlalu luas, maka perlu adanya batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di gudang Nambangan Kidul Kota Madiun.
2. Penelitian ini tidak membahas perubahan nama Raskin menjadi Rastra.
3. Penelitian ini tidak membedakan pengaruh berbagai jenis beras.

4. Dalam penyaluran menggunakan alokasi Raskin Kota dan Kabupaten Madiun.
5. Dari beberapa kriteria kualitas Raskin, yang berpengaruh dengan durasi penyimpanan hanya tingkat kadar air.

1.5 Asumsi Penelitian

Penelitian ini mengasumsikan penurunan kualitas disebabkan oleh faktor durasi penyimpanan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang dilakukanya penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, asumsi serta sistematika penulisan laporan penelitian.

Bab II : Tinjauan pustaka

Bab ini berisi tentang serangkaian teori yang digunakan sebagai dasar dalam penyelesaian topik penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang tahapan-tahapan sistematis yang digunakan untuk melakukan penelitian.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi serangkaian perhitungan dan analisis data yang dihasilkan dalam penelitian.

Bab V : Analisis Dan Interpretasi Hasil

Bab ini berisi analisis terhadap hasil pengolahan data sesuai dengan tujuan penelitian.

Bab VI : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi hasil akhir yang menjawab tujuan penelitian berdasarkan pada pembahasan dan analisis data yang dilakukan serta memberikan gambaran kemungkinan penelitian-penelitian lanjutan dari topik yang dibahas dalam penelitian.